

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Investasi merupakan salah satu pilar dari pertumbuhan ekonomi (Restia et al., 2021). Hal ini sejalan dengan teori dari Harrod-Domar, yang menyatakan bahwa investasi merupakan faktor penting yang menentukan pertumbuhan ekonomi (Simarmata & Iskandar, 2022). Investasi memiliki peran penting terhadap pertumbuhan ekonomi, baik tingkat individu maupun negara. Secara umum investasi dapat diartikan sebagai suatu keinginan mengenai cara penggunaan sebagian dana yang ada atau sumberdaya yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan yang besar di masa yang akan datang (Suyanti & Hadi, 2019). Bagi individu, investasi berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kekayaan baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang (Tambunan, 2020), apabila investasi dilakukan dengan cara yang tepat dengan memikirkan tujuan dan profil risiko maka dapat membantu dalam hal mencapai tujuan keuangan jangka panjang (Kurniawan et al., 2024), dan melindungi nilai aset dari inflasi. Di sisi lain, investasi juga berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi bagi negara, investasi memberikan kontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produksi, penciptaan lapangan kerja, dan pengembangan infrastruktur.

Investor dapat membedakan investasi menjadi beberapa jenis, tergantung pada instrumen dan jangka waktu yang dipilih. Berdasarkan instrumen yang digunakan, investasi dibedakan menjadi 2 yaitu investasi aset riil dan investasi aset keuangan. Investasi pada aset riil berbentuk aset nyata yang mempunyai wujud atau fisik, seperti logam mulia, emas dan tanah, bangunan. Sedangkan aset keuangan atau investasi finansial melibatkan instrument keuangan yang tidak memiliki wujud dan terbagi menjadi dua yakni pasar uang dan pasar modal. Investasi pada pasar uang mempunyai berbagai jenis instrumen investasi diantaranya seperti surat berharga komersial, deposito dan lain sebagainya. Sedangkan untuk pasar modal sendiri memiliki instrument berupa saham, obligasi, reksadana dan lain sebagainya (Peranginangin, 2021). Selain Berdasarkan instrumennya, investasi juga dapat dikelompokkan berdasarkan jangka waktu, Menurut waktunya, investasi dibedakan menjadi 3 macam yaitu investasi jangka pendek, investasi jangka menengah dan investasi jangka panjang. Investasi yang dilakukan kurang dari setahun disebut investasi jangka pendek. Sedangkan untuk investasi yang dilakukan selama 1-5 tahun merupakan investasi jangka menengah, dan investasi yang dilakukan selama lebih dari 5 tahun disebut dengan investasi jangka panjang (Paningrum, 2022:4).

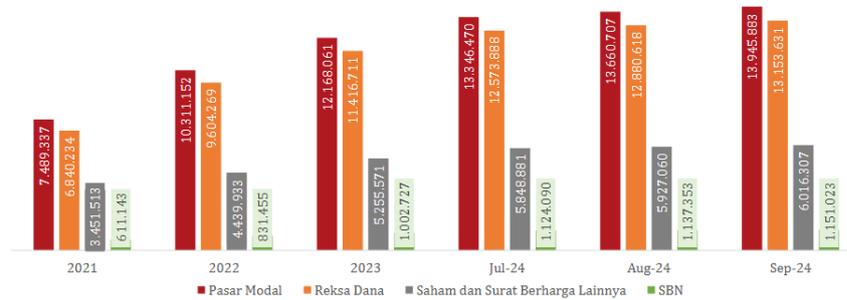
Meningkatnya kesadaran terhadap pentingnya investasi telah mendorong perubahan signifikan dalam pola investasi masyarakat. Peralihan ini tidak hanya ditunjukkan oleh meningkatnya partisipasi masyarakat dalam berbagai instrumen investasi, tetapi juga oleh

pertumbuhan jumlah pelaku investasi secara keseluruhan. Investasi kini dipandang sebagai salah satu strategi utama untuk mencapai stabilitas keuangan jangka panjang, baik di kalangan individu maupun keluarga. Menurut data yang dihimpun oleh (Statista, 2024), nilai pasar investasi global diproyeksikan mencapai USD 2.789 miliar pada tahun 2024. Angka ini mencerminkan peningkatan minat masyarakat terhadap investasi, yang tidak hanya didorong oleh kesadaran akan pentingnya mengelola keuangan, tetapi juga oleh kemudahan akses informasi dan edukasi terkait investasi.

Keputusan investasi adalah suatu kebijakan atau keputusan yang diambil oleh para investor untuk menanamkan modal pada satu atau beberapa aset guna mendapatkan keuntungan di masa mendatang atau suatu tindakan terkait bagaimana seseorang harus mengalokasikan dana kedalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang (Mahardhika & Asandimitra, 2023). Keputusan investasi sangat penting dilakukan guna karena investasi yang merupakan pilar dari perekonomian.

Data statistik investor pasar modal yang diolah dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) untuk periode 2021 hingga 2024.

Gambar 1. 1 Statistik Jumlah Investor Pasar Modal



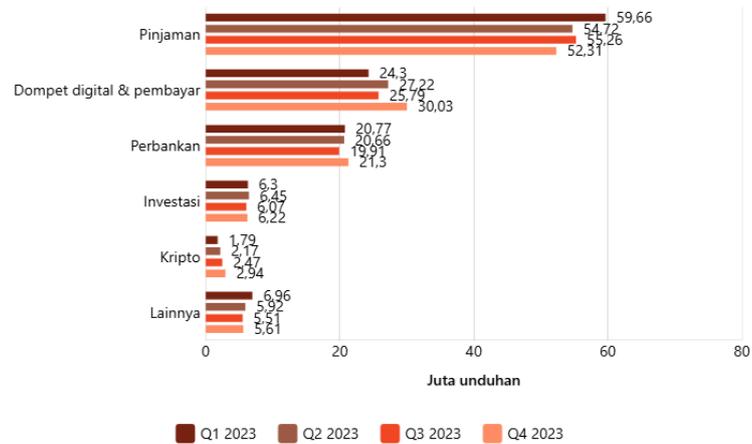
Sumber: [www.ksei.co.id](http://www.ksei.co.id)

Berdasarkan Gambar 1.1 pada bulan september 2024, jumlah investor terus menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pada akhir September 2024, total investor pasar modal domestik mencapai 13,94 juta, meningkat dari 11,2 juta pada tahun 2023. Hal ini mencerminkan pertumbuhan positif partisipasi masyarakat, terutama dari generasi muda, dalam aktivitas investasi. Selain itu, data menunjukkan bahwa proporsi terbesar investor berasal dari individu (99,65%), sementara sisanya adalah institusi. Dari segi geografis, mayoritas investor domestik terkonsentrasi di Pulau Jawa dengan kontribusi aset mencapai 94,63%. Pada aspek usia, investor berusia di bawah 30 tahun adalah usia yang paling banyak melakukan investasi dengan jumlah 54,96% dari total individu yang melakukan investasi, selain itu investor berusia dibawah 30 tahun juga menyumbang bagian signifikan dari total investor dengan nilai aset mencapai Rp38,1 triliun, menunjukkan peran besar generasi muda dalam mendorong pertumbuhan investasi di Indonesia.

Pertumbuhan investasi di kalangan masyarakat, termasuk generasi muda, didorong oleh meningkatnya kesadaran akan pentingnya investasi untuk masa depan. Selain itu investasi didorong oleh sikap generasi z yang sederhana dan berorientasi pada tujuan di masa depan (Nurhidayanti et al., 2024). Generasi muda merupakan kelompok yang dihuni oleh kaum muda dengan rentang usia 12–27 tahun atau biasa disebut sebagai gen Z. Sedangkan (Yudha et al., 2023) generasi muda secara umum dapat mencakup individu dengan usia hingga 35 tahun. Dimana mahasiswa adalah salah satu bagian dari generasi muda.

Mahasiswa dalam memutuskan untuk berinvestasi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan dan membentuk preferensi serta pola pengambilan keputusan mereka. Salah satu faktor yang membuat banyak orang untuk memutuskan melakukan investasi yang membuat jumlah investasi semakin bertambah adalah kemudahan akses ke platform investasi (Nuraeni & Irawati, 2021). Kemudahan tersebut disebabkan oleh semakin berkembangnya teknologi yang ditandai dengan berkembangnya *financial technology* (Noviyanti & Erawati, 2021).

*Financial technology* merupakan suatu pemanfaatan aktivitas teknologi yang dipakai dalam bidang keuangan untuk menjadi suatu solusi dalam menghasilkan aktivitas yang lebih singkat atau efisien (Hasyim & Hasibuan, 2022). Adapun data menurut databook tahun 2023 terkait aplikasi investasi adalah sebagai berikut.

Gambar 1. 2 Jumlah unduhan Aplikasi *Financial Technology*

Sumber : databoks (2023)

Berdasarkan Gambar 1.2, pengguna aplikasi investasi tergolong cukup banyak, dengan total unduhan mencapai 6,22 juta. Aplikasi investasi yang paling banyak diunduh adalah Bibit, dengan lebih dari 5 juta unduhan. Menurut Laporan Asosiasi *Fintech* Indonesia (AFTECH) Annual Member Survey (AMS) 2024, mayoritas pengguna *fintech* berasal dari generasi Milenial dan Generasi Z, yang mencapai 68,7% (OJK, 2024). *Fintech* memiliki beberapa segmen yang dapat mendukung perekonomian, salah satunya adalah investasi digital. *Fintech* menawarkan berbagai keuntungan, seperti efisiensi dan kemudahan transaksi (Feriyanto et al., 2024). Keunggulan ini mendorong generasi muda untuk berinvestasi.

*Financial technology (fintech)* telah menjadi salah satu inovasi terbesar dalam dunia keuangan, termasuk dalam mendorong masyarakat untuk berinvestasi (Mauliya & Hasanah, 2022). *Fintech* menghadirkan

berbagai kemudahan yang membuat proses investasi lebih inklusif dan efisien. Kemudahan utama yang ditawarkan oleh *fintech* adalah akses informasi (Feriyanto et al., 2024). Calon investor dapat dengan mudah memperoleh informasi tentang berbagai produk investasi, seperti saham, reksa dana, atau aset digital, dengan menggunakan platform digital. Informasi ini biasanya disajikan dalam bentuk yang sederhana dan mudah dipahami, bahkan bagi pemula.

*Fintech* menyediakan fitur transaksi yang cepat dan aman (Syam'ani & Mahmud, 2024). Investor dapat membeli atau menjual instrumen investasi hanya dengan beberapa klik melalui aplikasi. Kemudahan ini memungkinkan mahasiswa atau individu dengan jadwal sibuk untuk tetap aktif berinvestasi tanpa menghabiskan banyak waktu. Selain itu, *fintech* juga menawarkan transparansi dalam pengelolaannya (Mubarak & Sisdiyanto, 2024). Investor dapat memantau portofolio mereka secara real-time, termasuk melihat perkembangan nilai investasi, riwayat transaksi, serta biaya yang dikenakan oleh platform tersebut. Beragam manfaat dan keunggulan yang ditawarkan *fintech* berpotensi memengaruhi keputusan investasi. Hal ini sesuai dengan penelitian (Mahardhika & Asandimitra, 2023) yang menyatakan bahwa *fintech* berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi.

Meskipun memiliki berbagai kelebihan, *fintech* juga menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah risiko penyadapan

dan penyimpangan data pribadi (Rishadi et al., 2022). Sebagai platform digital, *fintech* menyimpan banyak informasi sensitif tentang penggunanya, seperti data identitas, rekening bank, dan riwayat transaksi. Risiko pencurian data atau kebocoran informasi menjadi perhatian utama, terutama di era yang mana serangan siber semakin meningkat. Selain itu, ada potensi penyalahgunaan platform *fintech* oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Misalnya, munculnya aplikasi investasi palsu atau skema investasi bodong (Utami & Kusumahadi, 2024), yang memanfaatkan kepercayaan pengguna terhadap teknologi digital. Menurut data dari OJK, kerugian masyarakat akibat investasi ilegal atau bodong mencapai Rp139,67 triliun sepanjang periode 2017 hingga 2023. Angka ini menunjukkan besarnya dampak negatif yang ditimbulkan oleh praktik investasi ilegal terhadap stabilitas finansial masyarakat. Kerugian ini terutama dialami oleh investor yang belum memiliki literasi keuangan yang memadai, sehingga mereka cenderung mudah terjebak dalam tawaran investasi dengan janji imbal hasil tinggi yang tidak realistis.

Literasi keuangan mencakup kemampuan dalam memahami suatu konsep dasar keuangan, seperti pengelolaan anggaran, investasi, dan perencanaan keuangan jangka panjang (Yulianto et al., 2023). Minimnya literasi keuangan dapat menyebabkan individu mengambil suatu risiko yang tidak sesuai atau bahkan menghindari segala bentuk kegiatan investasi yang sebenarnya dapat menguntungkan bagi mereka dalam jangka panjang (Noriska & Amanda, 2024). Survey nasional literasi dan Inklusi Keuangan

(SNLIK) 2024 yang dilakukan oleh Otoritas jasa keuangan (OJK) pada tahun 2024. Menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan penduduk Indonesia sebesar 65,43 persen, dengan indeks literasi keuangan mahasiswa atau pelajar hanya sebesar 56,42% yang mana termasuk paling rendah selain itu survey ini juga menunjukkan hasil terkait indeks inklusi keuangan sebesar 75,02 persen. Survey tersebut dapat ditarik kesimpulan jika perkembangan inklusi keuangan tidak sejalan dengan literasi keuangan setiap individu. Individu yang tidak memiliki pemahaman keuangan yang memadai cenderung lebih rentan terhadap risiko penipuan atau keputusan investasi yang impulsif dan tidak terukur. Misalnya, kurangnya pengetahuan tentang membaca prospektus investasi atau mengevaluasi legalitas platform dapat membuat seseorang terjebak dalam skema investasi yang merugikan.

Literasi keuangan yang meningkat memiliki banyak keuntungan yang bisa didapat, dengan literasi keuangan yang baik akan membuat individu lebih siap dalam menyaring informasi, mengidentifikasi risiko, dan mengenali peluang investasi yang lebih baik (Tarigan et al., 2024). Mereka dapat memanfaatkan peluang investasi dengan lebih percaya diri, seperti memilih produk investasi yang sesuai dengan tujuan jangka pendek maupun jangka panjang.

Masalah literasi keuangan yang rendah jika ditangani dengan benar membuat mahasiswa tidak hanya dapat terhindar dari risiko finansial tetapi

juga mampu membangun fondasi yang kuat untuk mencapai kestabilan keuangan di masa depan. Literasi keuangan yang baik adalah kunci untuk menciptakan keputusan investasi yang bijaksana (Widiastiti et al., 2024). Hal ini tidak hanya memberikan manfaat bagi individu, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi melalui partisipasi aktif generasi muda dalam ekosistem investasi. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Fadila et al., 2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh terhadap keputusan investasi. Hal ini bertentangan dengan penelitian (Sun & Lestari, 2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Mahasiswa dalam berinvestasi harus memiliki pemahaman yang baik mengenai berbagai aspek yang terkait dengan investasi, hal ini memungkinkan untuk mendorong para individu memutuskan berinvestasi. Pengetahuan investasi merupakan suatu pemahaman informasi mengenai bagaimana cara menggunakan sebagian dana atau sumberdaya yang ada dan dimiliki untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Informasi tersebut dapat diperoleh dari beragam pembelajaran yang diterima dari berbagai literatur yang ada dan telah diserap oleh memori manusia (Fitriasuri & Simanjuntak, 2022). Adapun lingkup dari pengetahuan investasi meliputi pemahaman mendalam tentang berbagai jenis instrumen investasi, seperti saham, obligasi, reksa dana, properti, hingga aset digital. Selain itu, pengetahuan investasi juga melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi risiko dan potensi imbal hasil yang melekat pada masing-

masing instrumen, sehingga dapat membantu investor membuat keputusan yang lebih terukur.

Pengetahuan investasi menjadi sangat relevan mengingat kelompok ini merupakan bagian dari generasi muda yang mulai tertarik pada dunia investasi. Pengetahuan investasi dapat meningkatkan pemahaman para pelaku investasi terhadap kondisi pasar, kinerja perusahaan, dan faktor-faktor ekonomi terkait, dimana semakin tinggi pengetahuan investasi seseorang, semakin mungkin mereka dapat menghadapi ketidakpastian pasar dengan lebih percaya diri dan membuat keputusan investasi yang lebih bijak (Maulida & Effendy, 2024). Sebaliknya, kurangnya pengetahuan investasi dapat menyebabkan tertipu oleh investasi bodong. Minimnya pengetahuan investasi menggambarkan terkait sebab utama pemicu penipuan berkedok investasi (Agustin & Hakim, 2022). Peran yang ditimbulkan oleh pengetahuan investasi membuatnya sebagai salah satu faktor yang memiliki kemungkinan untuk berpengaruh terhadap keputusan investasi. Sejalan dengan pernyataan tersebut penelitian yang dilakukan oleh (Besri et al., 2023) menyatakan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh terhadap keputusan investasi. Hal ini bertentangan dengan penelitian (Fitriasuri & Simanjuntak, 2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan investasi tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Calon investor yang telah memiliki pengetahuan memadai tentang investasi dan memahami berbagai manfaat yang dapat diperoleh dari proses investasi, langkah berikutnya adalah membangun motivasi yang kuat untuk mulai berinvestasi. Motivasi dapat diartikan sebagai proses di mana individu mengenali kebutuhan finansialnya dan menentukan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut (Alfarauq & Yusup, 2020). Dalam konteks investasi, motivasi berperan penting tidak hanya dalam memengaruhi keputusan untuk berinvestasi tetapi juga dalam menunjukkan intensitas serta konsistensi perilaku calon investor. Motivasi ini menjadi pendorong utama yang menumbuhkan minat untuk memulai dan tetap terlibat dalam aktivitas investasi. Dorongan tersebut bisa berasal dari faktor internal, seperti kebutuhan akan kestabilan keuangan atau keinginan untuk mencapai tujuan jangka panjang, maupun faktor eksternal, seperti pengaruh lingkungan sosial atau informasi peluang investasi yang tersedia. Dengan motivasi yang cukup kuat, calon investor dapat lebih percaya diri dalam mengambil langkah pertama untuk berinvestasi dan memiliki komitmen untuk mengelola investasinya secara strategis dan berkelanjutan (Fitriasuri & Simanjuntak, 2022). Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pradipta & Yuniningsih, 2023) yang menyatakan bahwa motivasi investasi berpengaruh terhadap keputusan investasi. Penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriasuri & Simanjuntak, 2022) yang menyatakan bahwa motivasi investasi tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi..

Peneliti mengambil penelitian di kalangan mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi negeri Kota Surabaya terkait keputusan investasi, dikarenakan mahasiswa akuntansi telah mendapatkan mata kuliah yang berkaitan dengan investasi, hal ini yang membuat mereka memiliki sudut pandang yang berbeda diantara mahasiswa jurusan yang lain. Melihat kondisi tersebut dan adanya *research gap* dari penelitian-penelitian terdahulu, mendorong penulis untuk menguji kembali variabel-variabel yang memengaruhi keputusan investasi mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri di Kota Surabaya. Pengaruh *financial technology*, literasi keuangan, pengetahuan investasi, dan minat motivasi diyakini memiliki kontribusi signifikan terhadap pengambilan keputusan tersebut. Berdasarkan hal tersebut, penulis memilih judul penelitian “**Pengaruh *Financial technology*, Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, dan Motivasi Investasi terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Kota Surabaya**”.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Financial technology* berpengaruh terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Kota Surabaya?

2. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Kota Surabaya?
3. Apakah pengetahuan investasi berpengaruh terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Kota Surabaya?
4. Apakah motivasi investasi berpengaruh terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Kota Surabaya?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *financial technology* terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Akuntansi perguruan tinggi negeri di Kota Surabaya.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Akuntansi perguruan tinggi negeri di Kota Surabaya.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengetahuan investasi terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Akuntansi perguruan tinggi negeri di Kota Surabaya.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh motivasi investasi terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Akuntansi perguruan tinggi negeri di Kota Surabaya.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1 Manfaat Akademis

#### a. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu sumber informasi yang bermanfaat untuk para akademisi dan peneliti berikutnya sebagai referensi penelitian, terutama dalam konteks *financial technology*, literasi keuangan, pengetahuan investasi, motivasi investasi.

### 2 Manfaat Praktis

#### a. Bagi Industri *Financial technology* (*Fintech*)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pelaku industri *fintech* tentang bagaimana pengaruh platform mereka terhadap keputusan investasi, khususnya di kalangan mahasiswa. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat dan motivasi mahasiswa, perusahaan *fintech* dapat mengembangkan layanan yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan pasar generasi muda.

#### b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman dengan mengidentifikasi permasalahan yang terkandung di dalamnya. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang akurat karena penelitian ini

melibatkan pengembangan teori-teori yang diperoleh selama proses perkuliahan.